

PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Herlina Wati¹⁾, Rifa Nur Alifah²⁾, Zulfah Jannatul Karimah³⁾, Hardiansah⁴⁾, Nizar Adi Laili⁵⁾,
Binti Nur Asiyah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Pascasarjana Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Syyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
¹herlinasofi70@gmail.com, ²rifanuralifah33@gmail.com, ³zulfahjannatul@gmail.com, ⁴hardiansyahmaulana54@gmail.com,
⁵n96adi.laili@gmail.com, ⁶binti.nur.asiyah@uinsatu.ac.id

Diterima 31 Mei 2025, Direvisi 10 Juni 2025, Disetujui 14 Juni 2025

ABSTRAK

Tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif serta rendahnya literasi keuangan dan pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Plosokandang, Tulungagung, melalui pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah intervensi sosial dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan ini mencakup pelatihan, praktik langsung pencatatan keuangan, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Pendekatan edukatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun kapasitas akuntansi praktis UMKM untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan terstruktur.

Kata kunci: *UMKM; Pencatatan Keuangan; Literasi Keuangan; Pengambilan Keputusan.*

ABSTRACT

Challenges in effective financial management as well as low financial literacy and understanding of accounting cause MSME actors to have difficulty in preparing financial reports as a basis for decision making. This service program aims to increase the capacity of MSME actors in Plosokandang Village, Tulungagung, through assistance in simple financial recording. The method used is social intervention with a participatory and educational approach. This activity includes training, hands-on financial recording practices, and ongoing evaluation. The results of the activities showed an increase in the understanding and skills of MSME actors in preparing simple financial reports and realizing the importance of separating personal and business finances. The educative and hands-on approach proved effective in building the practical accounting capacity of MSMEs to support more rational and structured business decision-making.

Keywords: *MSMEs; Financial Record Keeping; Financial Literacy; Decision Making.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian nasional, menjadi tulang punggung dengan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Kementerian Perdagangan RI 2025). Sektor ini menunjukkan pertumbuhan positif, dengan lebih dari 64,2 juta unit usaha yang menyumbang 61,9%

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Limanseto 2023). Namun, UMKM menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pembiayaan, strategi pemasaran yang kurang optimal, dan rendahnya daya saing.

Salah satu isu utama adalah rendahnya kemampuan dalam sistem pembukuan dan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM tidak

memahami penyusunan laporan keuangan, sehingga kesulitan dalam menganalisis kebutuhan modal dan mengakses pembiayaan (Solihin 2024). Keterbatasan ini menghambat pengambilan keputusan yang rasional, berdampak pada stagnasi usaha meskipun pendapatan cukup menjanjikan. Rendahnya literasi keuangan menjadi akar masalah dalam akses kredit dari lembaga keuangan formal (Muhith et al. 2021).

Upaya peningkatan kapasitas usaha sering terhambat oleh masalah permodalan, di mana akses terhadap sumber modal tidak merata (Unggul 2021). Meskipun UMKM memiliki potensi untuk menciptakan inovasi dan lapangan kerja, tanpa dukungan sistem keuangan yang inklusif, potensi tersebut sulit dioptimalkan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi untuk mendorong literasi keuangan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana (Alea Casta Supriyadi et al. 2024).

Di era digital, transformasi digital harus dimanfaatkan untuk adopsi sistem pembukuan digital yang mudah diakses. Hasil wawancara di Desa Plosokandang menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang tidak sesuai standar akuntansi. Keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi dan manfaatnya membuat pelaku UMKM lebih memilih metode pencatatan sederhana. Hasil survei di Desa Plosokandang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang tidak sesuai standar akuntansi (Sululing and Naida 2022). Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman terhadap manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Adela et al. 2024). Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar dapat membantu pelaku UMKM menganalisis kebutuhan modal, mengelola arus kas, dan meningkatkan daya saing usaha (Yusril, Jarkoni, and Audina 2023).

Transformasi digital yang berkembang pesat saat ini seharusnya menjadi momentum untuk mendorong pelaku UMKM mengadopsi pencatatan keuangan digital yang lebih efisien dan akurat. Namun tanpa pendampingan langsung, potensi teknologi tidak akan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, sesuai dengan prinsip akuntansi dasar.

Dalam penelitian (ismail and setiartiti 2024) menunjukkan bahwa banyak usaha kecil tidak memanfaatkan informasi akuntansi karena kurangnya pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner di Kabupaten Tulungagung, melalui pendampingan berbasis intervensi sosial dalam hal literasi keuangan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman praktis, mendorong penggunaan alat bantu pencatatan seperti buku kas atau aplikasi digital, serta memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi lokal..

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode intervensi sosial, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang mendorong keterlibatan aktif para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam setiap fase pelaksanaan (Ramadhika, A. 2019). Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan sederhana. Intervensi sosial yaitu suatu pendekatan atau strategi yang bertujuan memberikan dukungan kepada masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun komunitas. Intervensi sosial digunakan secara praktis di lapangan, khususnya dalam bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Kedua bidang ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemulihan dan penguatan kembali fungsi sosial mereka (Heru Yulianto et al. 2022). Kegiatan ini difokuskan pada Paguyuban UMKM yang berlokasi di kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan pengabdian terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Tahapan | Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1 | Persiapan | Melaksanakan survey awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan kebutuhan pembukuan mereka. Rapat koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat. |
| 2 | Pelaksanaan | Memberikan materi tentang pentingnya pembukuan, dan bagaimana pembukuan keuangan dapat mendukung akses pendanaan. Mengajarkn pelaku UMKM dalam praktik |

| | | |
|---|--------------|--|
| | | pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan sederhana seperti, buku kas, laporan laba rugi, dan neraca. |
| 3 | Pendampingan | Menyediakan konsultasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan pembukuan. |
| 4 | penutup | Tim pengabdian masyarakat memberikan Kesimpulan. |

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah beberapa pelaku UMKM yang ada di desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Jumlah sasaran dengan 3 UMKM yang terdiri dari golongan UMKM Mikro, kecil dan menengah. Waktu pelaksanaan dilakukan selama satu minggu dengan upaya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Fokus materi yang diberikan selama masa pengabdian yaitu: pengenalan konsep pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, seperti menjelaskan manfaat dan tujuan dari pencatatan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya selesai pada tahap pendampingan saja, namun juga diadakannya evaluasi guna mengetahui bagaimana progress dan hasil dari pengabdian ini, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Evaluasi dilaksanakan dengan cara tanya jawab dengan para pelaku UMKM jika masih ada yang belum dipahami (Aris Aryanto, Rochman Miftahudin, Dewi Puspitasari and Budi 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan bersama UMKM di Tulungagung di desa Plosokandang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan sebelum pelatihan. Bentuk kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra. Langkah awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, dan kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan pembacaan literatur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih dan mendampingi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan usaha mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi

mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM. Peserta dipandu secara langsung oleh tim pendamping dari perguruan tinggi, sehingga mereka dapat mempraktikkan pencatatan keuangan secara tepat.



Gambar 1. Kegiatan Tahapan Edukasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1 menggambarkan tahapan awal dalam proses pendampingan kepada pelaku UMKM, yaitu fase edukasi. Pada tahap ini, tim pendamping memberikan penjelasan teoritis terkait pentingnya pencatatan keuangan, manfaatnya bagi pengambilan keputusan bisnis, serta pengenalan prinsip dasar akuntansi sederhana. Edukasi ini bersifat informatif dan menjadi fondasi bagi pelaku UMKM agar memahami alasan perlunya pencatatan keuangan yang sesuai standar. Gambar ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam menerima materi sebagai indikator bahwa edukasi tersebut berjalan secara partisipatif dan komunikatif.

Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala, serta mencari solusi bersama terkait pengelolaan keuangan usahanya.



Gambar 2. Metode Diskusi Melalui Metode Tanya Jawab dan Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 2 memperlihatkan aktivitas lanjutan dari edukasi, yaitu diskusi interaktif yang diikuti dengan praktik langsung pencatatan keuangan. Dalam tahapan ini, pelaku UMKM tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berkesempatan mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan kendala yang mereka hadapi dalam pencatatan transaksi harian. Praktik pencatatan seperti mengisi buku kas, menyusun laporan laba rugi, dan neraca sederhana dilakukan secara langsung dengan pendampingan. Gambar ini mencerminkan pendekatan belajar yang aplikatif dan kontekstual, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Menjawab Masalah Penelitian

Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian dan kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya kapasitas dan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam menyusun pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat terciptanya sistem pencatatan keuangan yang efektif, berkelanjutan, dan terstruktur. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa mayoritas para pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual secara sederhana. Umumnya para pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan di buku tulis atau buku harian. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas para pelaku UMKM masih belum memiliki pembukuan yang terstruktur.

Ketiadaan pembukuan yang terstruktur pada UMKM tersebut disebabkan oleh beberapa faktor mendasar, antara lain minimnya pemahaman tentang fungsi dan manfaat pencatatan keuangan, kurangnya pengetahuan tentang penyusunan anggaran usaha secara berkala, serta belum adanya kesadaran untuk memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Padahal, praktik akuntansi dasar ini sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha, serta

menjadi prasyarat utama untuk dapat mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim akademisi, dilakukan pendekatan berbasis intervensi sosial edukatif untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini meliputi pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengenalan laporan keuangan dasar (seperti laporan laba rugi dan arus kas), serta penggunaan alat bantu pencatatan, baik berbentuk manual maupun digital seperti aplikasi BukuWarung, CatatanKeuangan, dan template Excel sederhana. Dalam kegiatan tersebut, peserta juga didampingi untuk mengimplementasikan pencatatan secara langsung di usaha masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usahanya secara mandiri, menyusun laporan secara berkala, serta pada akhirnya memiliki basis keuangan yang rapi dan kredibel sebagai pijakan untuk ekspansi usaha maupun kolaborasi dengan pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan misi pengabdian perguruan tinggi dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tahap pendampingan dilaksanakan secara tatap muka dimulai dengan pengenalan konsep pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Seperti penjelesan mengenai pencatatan, manfaat dan tujuannya. Selanjutnya adanya sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan permasalahan tentang pencatatan keuangannya dan mencari solusi bersama terkait pengelolaan keuangan usahanya. Tahap selanjutnya pendampingan praktik yang berfokus pada pencatatan keuangan, para pelaku UMKM diajarkan pencatatan pembukuan secara langsung.

Melalui pendampingan dengan memberikan edukasi tentang materi penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM, mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi para pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan pencatatan keuangan. Para pelaku UMKM mulai belajar menerapkan pencatatan keuangan harian dan rencana anggaran bulanan. Dalam konteks pemahaman pelaku UMKM ini sangat relevan dengan fakta yang ada di lapangan, dimana pelaku UMKM tersebut dapat memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usahanya. Temuan ini sesuai dengan evaluasi di lapangan yang telah dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Pendampingan praktik pencatatan dan konsultasi pelaku UMKM ini

mampu membangun kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan metode edukatif dan aplikatif yang telah dilakukan lebih efektif dibandingkan dengan hanya penyampaian teori saja. Sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan, namun juga mampu mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan pelaku UMKM. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menjelaskan hasil secara deskriptif, namun secara langsung juga mencerminkan transformasi yang terjadi selama kegiatan ini berlangsung.

Menafsirkan Temuan-temuan

Pendampingan dengan edukasi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman bagi UMKM dibandingkan dengan teori saja. Dengan menggunakan metode penyampaian materi dan diskusi yang bersifat edukatif menjadikan kegiatan terlaksanakan dengan baik, melihat respon positif dari para pelaku UMKM (Tampubolon et al. 2025). Dengan adanya pendampingan ini, pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai pentingnya pembukuan dalam setiap operasional bisnisnya. Melalui latihan pencatatan keuangan sederhana, para pelaku UMKM dapat langsung menerapkan teori untuk mengelola arus kas, mengidentifikasi pengeluaran sehingga membantu meningkatkan profitabilitas bisnis para UMKM (Maria Yunita Meo and Hasim As'ari 2024).

Integrasi Temuan dan Pengetahuan yang ada

Intervensi sosial dalam pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas usaha khususnya dalam aspek manajemen operasional. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu membangun rasa percaya diri dan kemandirian pelaku UMKM. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Ismail and Setiartiti 2024) yang menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil di Yogyakarta tidak memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap akuntansi dasar, serta ketidaktahuan akan pentingnya pencatatan keuangan dalam menunjang keberlangsungan dan pengembangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah literasi akuntansi bukan hanya bersifat lokal, melainkan merupakan isu nasional yang umum dihadapi oleh sektor UMKM, termasuk di wilayah Tulungagung. Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang sebagai bentuk respons akademik yang aplikatif untuk mengisi celah pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kegiatan ini tidak hanya memberikan

pelatihan teknis dalam menyusun laporan keuangan dasar, tetapi juga menekankan pentingnya mindset pencatatan sebagai alat pengendalian usaha, bukan sekadar kewajiban administratif. Dalam sesi pelatihan dan pendampingan, peserta diajak untuk memahami fungsi laporan laba rugi dan arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan, serta bagaimana pemisahan keuangan pribadi dan usaha dapat menciptakan transparansi dan profesionalisme dalam mengelola usaha. Dengan mengaitkan temuan dari Ismail dan Setiartiti ke dalam konteks lokal, pengabdian ini berupaya membangun kesadaran akuntansi dari bawah, dimulai dengan kebiasaan mencatat yang sederhana, praktis, dan relevan dengan aktivitas UMKM sehari-hari. Usaha kecil masih menganggap proses penerapan akuntansi tidak diperlukan. Kebanyakan pelaku usaha khususnya UMKM beranggapan bahwa melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang semestinya merupakan hal yang sulit. Mereka menganggap sistem akuntansi rumit dan memerlukan ketelitian, sehingga dianggap merepotkan dan memakan banyak waktu. Sehingga mereka pelaku UMKM menggunakan cara manual untuk mencatat keuangan usaha mereka. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Lazuardy et al. 2025) yang menunjukkan bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan masih menggunakan cara manual melalui buku tulis. Hal ini berdampak pada terhadap kurangnya efisiensi dan efektivitas serta rawannya kekeliruan dalam proses pencatatan transaksi. Sehingga pelaku UMKM perlu adanya pendampingan dalam pencatatan keuangan. Kami harap dengan adanya pendampingan ini para pelaku UMKM memiliki ilmu dan pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang dapat diaplikasikan sehari-hari.

Kurangnya sosialisasi dan pelatihan serta pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan akuntansi juga menyebabkan pelaku UMKM beranggapan bahwa akuntansi tidak penting untuk diterapkan dalam usaha mereka. Penelitian (Gymnastiar et al. 2025) yang menjelaskan adanya aktivitas pendampingan pencatatan keuangan sangat mempermudah para pengusaha untuk mengidentifikasi adanya pengeluaran yang tidak wajar. Hal ini, bisa digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerugian dalam bisnis yang sedang dijalankan. Penelitian (Mediawati et al. 2024) menjelaskan penggunaan aplikasi untuk pemasaran dan pencatatan keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan omset usaha dan memperluas omset usaha. Sedangkan pencatatan laporan Keuangan diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan dan kapasitas usaha sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan penambahan atau pengurangan produk dan memperluas usaha.

Kegiatan pendampingan ini merupakan bentuk nyata yang menerapkan intervensi sosial dalam praktiknya di lapangan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mustafa (Mustafa 2021) merupakan metode yang digunakan dalam praktik lapangan di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan masyarakat dengan tujuan untuk mengubah situasi sosial yang tidak ideal menjadi lebih adaptif, produktif, dan berdaya. Pendekatan ini relevan dalam kegiatan PKM karena UMKM sebagai kelompok sasaran berada dalam situasi keterbatasan kapasitas khususnya dalam hal literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan. Pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pemberian pelatihan teknis, tetapi juga mengandung unsur intervensi perubahan perilaku dan pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Peserta didampingi melalui proses partisipatif untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan membangun kebiasaan pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan kata lain, pengabdian ini bersifat transformasional tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga fasilitasi perubahan sosial ekonomi berbasis peningkatan kapasitas individu dan komunitas usaha mikro. Penelitian (Wijaya 2021) menjelaskan intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Dalam kegiatan ini, pendekatan melalui intervensi sosial tidak hanya digunakan sebagai kerangka teoritis saja, namun dijalankan secara langsung melalui pelatihan, pendampingan dan konsultasi personal kepada pelaku UMKM.

Pemahaman terhadap akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan sangatlah penting untuk kemajuan dan keberlangsungan usaha. Pemahaman terhadap akuntansi dapat diwujudkan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Sululing and Naida 2022). Pembukuan serta pembuatan laporan keuangan sangat penting dalam hal kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan ekonomi (Adela et al. 2024). Pembukuan dan laporan keuangan ini merupakan fondasi utama dalam menjalankan bisnis secara rasional dan profesional. Dengan melakukan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, mengevaluasi pengeluaran, dan merencanakan keuangan secara sistematis. Melalui pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik, pemanfaatan teknologi, dan solusi yang tepat, para pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan akses terhadap pembiayaan dan memperkuat posisi dalam ekosistem UMKM (Yusril, Jarkoni, and Audina 2023). Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini bukan hanya berdampak untuk meningkatkan pengetahuan saja,

namun memberikan efek jangka panjang berupa perubahan pemikiran dan perilaku keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi mereka dalam keberlangsungan ekonomi lokal.

PENYUSUNAN ATAU MODIFIKASI TEORI Modifikasi Teori Literasi Keuangan untuk UMKM Berbasis Intervensi Edukatif

Teori literasi keuangan tradisional menekankan pemahaman konsep dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, kredit, dan investasi. Berdasarkan temuan dalam dokumen, teori ini perlu dimodifikasi menjadi "Literasi Keuangan Adaptif untuk UMKM", yang mencakup:

- 1) Pengenalan bertahap terhadap prinsip akuntansi sederhana.
- 2) Praktik langsung (experiential learning) melalui pendampingan tatap muka.
- 3) Fokus pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
- 4) Adaptasi alat bantu sederhana seperti buku kas digital/manual yang sesuai dengan kapasitas teknologi pelaku UMKM.

Teori ini memadukan pendekatan edukatif (Tampubolon et al. 2025) dengan pemahaman kontekstual UMKM yang tidak terbiasa dengan sistem akuntansi formal (ismail and setiartiti 2024).

Penyusunan Teori Peningkatan Kapasitas Akuntansi Praktis melalui Intervensi Sosial

Penerapan metode intervensi sosial dalam pendampingan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas dan keterlibatan langsung meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan. Teori ini bisa disusun ulang menjadi "Model Intervensi Sosial-Akuntansi untuk UMKM", dengan tahapan:

- 1) Identifikasi kebutuhan pengetahuan keuangan.
- 2) Intervensi sosial melalui pelatihan komunitas.
- 3) Pendampingan individual berbasis masalah.
- 4) Penerapan teori melalui praktik langsung.
- 5) Evaluasi progres dan pembiasaan pencatatan.

Teori ini menggabungkan pendekatan intervensi sosial (praktik dalam pekerjaan sosial) dan literasi keuangan dalam konteks ekonomi mikro (Maria Yunita Meo and Hasim As'ari 2024) (Gymnastiar et al. 2025)

Teori Konvergensi Akuntansi Sederhana dan Digitalisasi UMKM

Modifikasi teori ini berangkat dari realitas bahwa sebagian UMKM masih menggunakan metode manual, namun mulai diperkenalkan dengan pencatatan digital. Maka disusun "Teori Transisi Akuntansi Digital Bertahap untuk UMKM", dengan tahapan:

- 1) Penguatan pemahaman dasar akuntansi manual.

2) Pengenalan tools digital sederhana (aplikasi pencatatan kas).

3) Pendampingan penggunaan teknologi keuangan.

4) Penguatan kepercayaan diri dan konsistensi pencatatan.

Hal sesuai dengan hasil (Gymnastiar et al. 2025) yang menekankan bahwa digitalisasi harus disesuaikan dengan kemampuan pengguna.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman akuntansi merupakan hambatan utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM, khususnya di Desa Plosokandang, Kabupaten Tulungagung. Permasalahan ini menyebabkan tidak tersusunnya laporan keuangan secara terstruktur, yang pada gilirannya menghambat proses pengambilan keputusan usaha yang rasional dan berbasis data. Melalui pendekatan intervensi sosial yang bersifat partisipatif dan edukatif, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan dan praktik pencatatan harian yang diberikan mampu membantu pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memahami pentingnya pencatatan transaksi dan laporan laba rugi dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Kegiatan pendampingan ini terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya akuntansi dalam keberlangsungan bisnis. Intervensi ini menghasilkan dampak transformatif melalui terbentuknya kebiasaan mencatat secara rutin dan penggunaan alat bantu pencatatan baik manual maupun digital, sesuai dengan kapasitas dan kondisi masing-masing pelaku UMKM. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil mewujudkan salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan berkelanjutan yang mendorong pelaku UMKM untuk mandiri secara manajerial dan berdaya saing dalam ekosistem ekonomi lokal dan nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada para pelaku UMKM yang telah bersedia berkontribusi serta meluangkan waktunya sehingga pengabdian dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Adela, Vincent, Samuel Kwaku Agyei, Siaw Frimpong, Damankah Beatrice Awisome, Ahmed Bossman, Robert Ofori Abosompim, Joseph Kofi Obeng Benchie, and Abdul Mujeeb Agyemang Ahmed. 2024. "Bookkeeping Practices and SME Performance: The Intervening Role of Owners' Accounting Skills." *Heliyon* 10 (1): e23911. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2023.E23911>.
- Alea Casta Supriyadi, Kayla Dora Iftachullah, Cindy Rahmawati Putri, Lintang Ayu Timuja, and Nazma Auliya Maulidina. 2024. "Peran Bank Dalam Pembiayaan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Lokal." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4 (2): 152–63. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3447>.
- Aris Aryanto, Rochman Miftahudin, Dewi Puspitasari, Galang Satrio Putro, and Santosa & Agus Budi. 2025. "Sosialisasi Digital Marketing Produk UMKM Desa Kemanukan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo" 3 (1): 69–73.
- Gymnastiar, Muhammad, Abdus Salam Junaedi, Muhammad Zainuri, Rizka Rahmana Putri, Febi Ayu Pramithasari, and Frida Fanani Rohma. 2025. "Peningkatan Keterampilan Pencatatan Terdigitalisasi Melalui Pendampingan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada Kelompok Penggerak Usaha Mikro Kecil Menengah." *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 7 (1): 57–62. <https://doi.org/10.31092/kuat.v7i1.2584>.
- Heru Yulianto, Abdul Rauf, Dyah Palupiningtyas, and Ray Octafian. 2022. "Pelatihan Manajemen Umkm Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Pada Masa Pandemi Bagi Kelompok Wirausaha Di Desa Jembrak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 2 (3):18–23. <https://doi.org/10.56910/wrd.v2i3.293>.
- ismail, syadan hussein, and lilies setiartiti. 2024. "Analysis of Islamic Financial Literacy of MSMEs in Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (2): 1603–10. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V10I2.13170>.
- Kementerian Perdagangan RI. 2025. "Wamendag Roro Dorong Pelaku Usaha Produktif Dukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." <https://www.kemendag.go.id/>. 2025.
- Lazuardy, Muhammad Raphael, Maulana Yusuf, Mohammad Faishal, and Elis Mediawati. 2025. "Pendampingan Pengelolaan Media Sosial dan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Warung Olis." *Community Development Journal* :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2): 2397–2407. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.44281>.
- Limanseto, Haryo. 2023. “Tingkatkan Inklusi Keuangan Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital, Pemerintah Luncurkan Program PROMISE II Impact.” *Ekon.Go.Id*. 2023.
- Maria Yunita Meo, and Hasim As'ari. 2024. “Pelatihan Dan Pendampingan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Argorejo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 6 (4): 135–45. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.614>.
- Mediawati, Elis, Cindy Pujanie, Angela Delarosa, Lies Azizah, and Raden Rizka Aulya. 2024. “Pendampingan UMKM Toko Pakaian Ibu Indrawati Dalam Pemasaran Dan Pengelolaan Keuangan.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 9 (1): 289–96. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.585>.
- Muhith, N F, A Prakoso, N Anisah, and ... 2021. “Analisis Produk Efek Beragunan Aset Syariah Dan Perbandingannya Dengan Konvensional.” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 4 (2): 168.
- Mustafa, Zulhas'ari. 2021. “Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Urgensi Kegiatan Pendidikan dan Keagamaan Pada Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1:1–23.
- Ramadhika, A., Dkk. 2019. “Sinergi Kesehatan, Ekonomi Dan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Banjaran Wetan” 02 (october): 25–27.
- Solihin, Rici. 2024. “Pelatihan Cerdas Menabung Dan Pencatatan Keuangan UMKM Bagi Wirausaha Pemula Di Kota Bandung.” *Indonesian Journal for Social Responsibility* 6 (1): 27–39. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v6i01.229>.
- Sululing, Siswadi, and Muhammad Rizaldy Naida. 2022. “The Influence of Accounting Understanding, Perception of Smes, and Level of Education on Implementation of SAK EMKM.” *International Journal of Advances in Social and Economics* 4 (1): 11–17. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i1.217>.
- Tampubolon, Amy Seprina, Yusuf Setiadi, Rebeka Meidiana Purba, and Siti Rahayu. 2025. “Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Wirausaha Pemula di Sektor Umkm di Masjid Ash Shaff Emerald Bintaro Jaya.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 3 (1): 93–100. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1817>.
- Unggul, Universitas E S A. 2021. “PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT Peningkatan Pemahaman Kader Dan Pelaku UMKM Tentang Laporan Keuangan Sederhana Berdasarkan SAK EMKM Di Pulau Pramuka – Kepulauan Seribu,” no. 0302127503.
- Wijaya, Abdi. 2021. “Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Desa Pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone Dalam Bidang Pendidikan Dan Keagamaan.” *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (01): 35–42. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i01.26286>.
- Yusril, Yusril, Jarkoni Jarkoni, and Yustiar Cindy Audina. 2023. “Assistance in Financial Reporting for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study of Frozen Food Segara Biru in South Tambun District.” *Pasundan Community Service Development* 1 (1): 5–9. <https://doi.org/10.56457/PASCOMSIDEV.V1I1.54>.